

ANALISIS PEMBIASAAN SISWA DALAM KEGIATAN MEMBACA SURAT-SURAT PENDEK UNTUK MENANAMKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR

Nanik Ariska¹, Nanang Khoirul Umam²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Gresik

Nanikarista3@gmail.com , nanang.khu@umg.ac.id

Abstrak: pembiasaan merupakan suatu perbuatan atau keterampilan yang dilakukan pendidik kepada peserta didik secara terus menerus dan konsisten sehingga menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembiasaan membaca surat-surat pendek yang dilakukan di UPT SD Negeri 219 Gresik. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan membaca surat-surat pendek dapat menciptakan karakter peserta didik yang baik seperti disiplin, tanggung jawab, religius, sopan santun dan toleransi. Dengan adanya pembiasaan ini diharapkan siswa mampu mempraktikkan dengan baik dilingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga.

Kata-kata kunci: *pembiasaan, karakter, sekolah dasar*

Abstrak: *habituation is an act or skill that educators do to students consistently so that it becomes a habit that is difficult to leave. The purpose of this study was to determine the habit of reading short letters carried out at UPT SD Negeri 219 Gresik. Researchers use this type of qualitative research. Data collection techniques carried out by researchers are observation, interviews and documentation. Researchers conducted interviews with principals, teachers and students. The results showed that the habit of reading short letters can form good student characters such as discipline, responsibility, religion, courtesy and tolerance. With this habituation, students are expected to be able to practice it well in the school, community and family environment.*

Keywords: *habituation, character, elementary school*

PENDAHULUAN

Karakter sama halnya dengan kepribadian. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, gaya atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari lingkungannya seperti keluarga, masyarakat atau bawaan dari lahir. Karakter ialah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama dilingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku motivasi dan keterampilan. Karakter dapat menjadi ciri-ciri yang membentuk atau pembeda ciri kepribadian dan kompleksitas mental dari seseorang, kelompok atau suatu bangsa. Karakter diartikan juga sebagai gambaran tingkah laku yang menonjol nilai benar atau

salah dan baik atau buruk. Karakter merupakan relasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, sosial, emosional dan etika).

Menurut Muchlas dan Hariyanto dalam (Esmael & Nafiah, 2018) mendefinisikan karakter sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter akan terbentuk bila aktivitas dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan, yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan saja tetapi sudah menjadi suatu karakter (D. P. Putri, 2018). Oleh karena itu karakter sangat penting guna mengetahui kepribadian seseorang.

Karakter dapat diartikan suatu sifat atau watak yang ditanamkan atau diperoleh dari sekolah, masyarakat dan keluarga yang meliputi sopan santun, kemandirian dan bertanggung jawab, rasa hormat, jujur, rasa peduli terhadap sekitar, kesadaran berwarganegara, keadilan dan kejujuran. Karakter siswa ialah etnik, kultural, status sosial, minat, perkembangan kognitif, kemampuan awal, gaya belajar, motivasi, perkembangan sosial, perkembangan moral dan spiritual, perkembangan emosional dan perkembangan motorik anak. Karakter yang sering terlihat di lingkungan sekolah ialah minimalnya rasa sopan terhadap teman atau guru yang lebih tua, seperti berbicara yang kurang pantas, kurang jujur dalam berbicara, mencontek dan suka melakukan perundungan dengan teman.

Sekolah memegang peran yang penting selain masyarakat dan keluarga. Terlebih dijenjang sekolah dasar, karena disekolah dasar merupakan tempat siswa belajar untuk mengamati, menirukan dan belajar menyelesaikan masalah. Fungsi sekolah dalam kaitannya dengan pembentukan jiwa keagamaan, antara lain sebagai penerus agama dilingkungan keluarga atau membentuk jiwa keagamaan pada diri anak yang tidak menerima pendidikan agama di dalam keluarga (Ammah, 2012). Perlu perhatian yang lebih dari guru guna memberikan arahan untuk menjadikan karakter yang baik. Guru sebagai faktor pendukung terlaksananya pendidikan karakter tetapi tidak hanya membuka pikiran dan memberikan pengetahuan yang baru namun juga harus mampu menciptakan nilai-nilai dalam upaya membangun karakter yang positif untuk siswa. Pada perkembangan zaman saat ini yang semakin berkembangnya IPTEK yang memberikan dampak positif untuk bangsa namun juga memberikan dampak negatif seperti minimnya moral.

Menurut Jahroh dan Sutarna dalam (Natalini & Hardini, 2020) mengatakan bahwa degradasi moral merupakan penurunan sikap atau perilaku positif. Degradasi moral disebabkan oleh pengaruh perkembangan zaman sehingga mengakibatkan berbagai timbulnya nilai atau sikap *modern* yang kurang baik. Dalam hal ini peran orang tua sangat perlu untuk memberikan pengawasan dan perhatian

bagi anak. Perlu adanya meningkatkan pendidikan agama dan moral serta dapat memberikan pendidikan karakter bagi anak-anak.

Pendidikan merupakan suatu usaha guna untuk mempersiapkan peserta didik supaya mampu memainkan perannya dalam lingkungan kehidupan yang berbeda-beda dimasa mendatang dengan melalui kegiatan-kegiatan seperti bimbingan, pengajaran dan latihan-latihan yang berlangsung disekolah maupun diluar sekolah (Ainur Rosyidah, Nanang Khoirul Umam, 2022). Pendidikan karakter diharapkan dapat mengatasi adanya masalah moral tersebut. Pentingnya penerapan pendidikan karakter untuk siswa tidak hanya untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum yang telah ditempuh, akan tetapi penanaman nilai-nilai karakter merupakan penyeimbang terhadap ilmu yang dimiliki oleh siswa.

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang salah dan mana yang benar, namun pendidikan karakter mengajarkan suatu kebiasaan yang baik sehingga siswa tahu dan bisa merasakan serta mampu melakukan yang terbaik. Sekolah dasar yang menanamkan pendidikan karakter memiliki tujuan agar siswa memiliki karakter yang baik. Penanaman pendidikan karakter sejak dini merupakan faktor yang mendorong, bertindak, berucap dan merespon sesuatu. Terwujudnya pendidikan karakter dilingkungan sekolah diharapkan mampu menciptakan generasi muda yang memiliki pengetahuan yang tinggi, bertaqwa kepada tuhan, mandiri, kretaif, disiplin, tanggung jawab dan demokratis sebagai warga negara yang baik.

Saat melakukan observasi peneliti menemukan etika siswa yang kurang baik seperti berkata kasar, suka melakukan perundungan dan kurang disiplin dalam melakukan kegiatan. Oleh karena itu pendidikan karakter sangat penting didalam sekolah dasar guna membangun kemajuan bangsa, menjadikan siswa yang disiplin, bertanggung jawab, sopan santun, berjiwa religius dan bersikap toleransi terhadap teman dan sekitarnya. Dalam penanaman karakter dapat dilakukan dengan cara pembiasaan terjadwal atau tidak terjadwal. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan dengan cara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri (Jasmana, 2021).

Menurut kepala sekolah yang melatar belakangi dari kegiatan pembiasaan membaca surat-surat pendek adalah karena lingkungan sekolah yang dasarnya taat dengan agama, jadi diharapkan siswa mampu mempraktikkannya dilingkungan masyarakat. Manfaat dari kegiatan pembiasaan ini diharapkan dapat menciptakan karakter siswa yang ketika mereka berada dilingkungan masyarakat mampu menjadi imam masjid bagi laki-laki, menjadi qori' keagamaan, dan dapat mengajarkan adik-adik dirumah atau dilingkungan sekitar. Kepribadian seseorang, dapat menentukan cara cara berpikir dan bertindak berdasarkan motivasi terhadap kebaikan dalam menghadapi segala situasi (Japar,

2018). Dengan adanya pembiasaan membaca surat-surat pendek ini kepala sekolah juga berharap dapat menciptakan karakter yang disiplin, tanggung jawab, sopan santun, religius dan toleransi.

Pembiasaan adalah cara yang digunakan guru kepada siswa dalam proses belajar mengajar, melakukan suatu tindakan atau keterampilan tertentu terus menerus untuk waktu yang lama, menjadikan tindakan atau keterampilan benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit dihilangkan. Pembiasaan berhubungan dengan karakter, seperti kebiasaan yang dilakukan dilingkungan terdekat yaitu keluarga dan masyarakat. Dengan begitu kebiasaan diharapkan mampu membuat nilai-nilai karakter yang baik tertanam pada diri anak tanpa adanya keterpaksaan.

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di UPT SD Negeri 219 Gresik yaitu pembiasaan membaca surat-surat pendek. Pembiasaan ini terbilang tidak biasa. Karena pembiasaan ini dilakukan di halaman sekolah yang diikuti oleh siswa kelas satu hingga kelas enam. Pembiasaan dilakukan mulai dari pukul 06.30 hingga 07.00. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembiasaan membaca surat-surat pendek dalam menanamkan karakter siswa menjadi pribadi yang baik dan dapat mempraktikkan atau mengamalkannya dilingkungan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian di UPT SD Negeri 219 Gresik menggunakan penelitian kualitatif. penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya (Fadli, 2021). Objek penelitian ini adalah siswa kelas empat. Teknik pengumpulan data ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati pembiasaan atau penanaman yang diterapkan di sekolah. Wawancara penelitian ini ialah kepala sekolah, guru kelas dan siswa. Dokumentasi berupa foto dari kegiatan pembiasaan membaca surat-surat pendek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perkembangan zaman yang semakin berkembang terutama di dunia pendidikan mengubah pola pikir pendidik menjadi modern. Pada era modern saat ini, akhlak hanya seolah-olah hanya sebagai jargon dalam menilai karakter seseorang. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari karena dapat memberi wawasan dan juga untuk memecahkan masalah dalam kehidupan. Shenfield mengatakan pengelolaan pendidikan merupakan struktur kegiatan yang merencanakan sebuah proses pembelajaran yang akan berjalan, mengorganisasikan sebuah kelompok atau kelas sebelum proses pembelajaran berlangsung, memiliki motivasi dalam setiap proses pembelajaran,

mengendalikan proses pembelajaran berlangsung, mengembangkan semua upaya dalam mengatur kegiatan proses pembelajaran dan mendayagunakan sumber daya manusia dalam memfasilitasi sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Ramadhani et al., 2021).

Sekolah adalah tempat yang strategis untuk membentuk anak, semua lapisan masyarakat akan mendapatkan pendidikan disekolah. Selain itu, anak-anak menghabiskan sebagian besar waktu mereka disekolah. Sehingga dengan begitu anak-anak akan terpengaruh dalam pembentukan karakter. Pembentukan pendidikan karakter disekolah bisa dengan berbagai cara, antara lain seperti mengintegrasikan konten pendidikan karakter sepanjang waktu yang dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang direncanakan dan membangun komunikasi dan kerjasama antara sekolah dan orang tua siswa. Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitif*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*) (Mutakin & Rusmana, 2014).

Pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai, akhlak, moral yang menjadi tanggung jawab semua staf sekolah tanpa terkecuali, baik dalam proses pembelajaran, budaya sekolah dan juga manajemen sekolah, sehingga dengan itu akan tercipta efektifitas dalam mencaai tujuan pendidikan yakni generasi bangsa yang tangguh dan mempunyai karakter yang baik (*insan kamil*) (Rahmat Rifai Lubis, 2017). Seperti kita ketahui bahwa globalisasi dapat berdampak pada perubahan karakter masyarakat Indonesia. Dengan pendidikan karakter dapat membentuk individu yang bisa menghargai dan menghormati orang lain. Pendidikan karakter dapat membentuk siswa agar dapat mengatasi permasalahan yang sedang terjadi di era saat ini seperti kurangnya rasa kejujuran, ketidaksopanan, kekerasan, penindasan dan hal negatif lainnya yang dapat merusak diri seorang siswa.

Pendidikan karakter juga diimplementasikan di UPT SD Negeri 219 Gresik. Objek penelitian ini adalah siswa terlebih khusus kelas empat. Teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasi pendidikan karakter melalui metode pembiasaan membaca surat-surat pendek yang dilakukan secara rutin atau pembiasaan terjadwal dipagi hari sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang merupakan bagian pendidikan karakter yang diterapkan di UPT SD Negeri 219 Gresik adalah: 1) disiplin, 2) tanggung jawab, 3) religius, 4) sopan santun, 5) toleransi.

Hasil Observasi

Dari hasil observasi peneliti mengetahui bahwa siswa mulai tertanam karakter yang telah diharapkan. Meskipun perubahan tersebut tidak sepenuhnya tertanam karakter yang diharapkan, namun dengan seiring dengan berjalannya waktu dan pembiasaan pendidikan karakter tersebut satu

persatu siswa akan menunjukkan karakternya masing-masing. Karakter yang dilihat adalah disiplin, tanggung jawab, religius, sopan santun dan toleransi. Pembiasaan yang dilakukan terbilang tidak biasa, karena siswa yang datang ke sekolah pada umumnya masuk pukul 06.45 atau 07.00 namun di UPT SD Negeri 219 Gresik siswa datang ke sekolah sebelum pukul 06.30 sebelum kegiatan dilakukan. Sebelum memulai pembiasaan, kelas yang bertugas pada hari itu menyiapkan peralatan yang digunakan saat pembiasaan berlangsung, seperti salon, mikrofon dan buku juz amma. Pada pukul 06.30 semua siswa dari kelas satu hingga kelas enam berbaris dilapangan dan pembiasaanpun dilakukan.

Ketika kelas yang bertugas memimpin pembacaan surat-surat pendek didepan, siswa yang lainnya mengikutinya dengan tertib dan baik. Setelah kegiatan pembiasaan selesai para guru berbaris didepan bersalaman dengan siswa secara urut sebelum memasuki kelas masing-masing. Adanya pembiasaan ini dapat menciptakan karakter siswa yang baik. Siswa dapat bersikap sopan santun dengan bersalaman bersama guru yang ada didepannya. Sikap toleransi ini juga tertanam di UPT SD Negeri 219 Gresik. seperti halnya ketika pembacaan surat-surat pendek siswa yang tidak beragama islam menunggu pembiasaan tersebut di dalam kelas dan ada juga yang ikut berbaris. Ketika pembacaan surat-surat pendek selesai mereka bergabung ke lapangan dan ikut serta bersalaman dengan para guru.

Hasil Wawancara

Guru kelas empat UPT SD Negeri 219 Gresik mengungkapkan bahwa dengan adanya pembiasaan dapat membentuk karakter anak yang baik tanpa paksaan atau ancaman dari orang lain. Metode pembiasaan membuat anak tidak sadar bahwa mereka telah dididik karakternya sehingga proses pendidikan karakter berjalan dengan baik. Pembiasaan membaca surat-surat pendek sudah terlaksana sejak tahun 2013. Namun pada 2 tahun ketika ada pandemi yang mana proses belajar mengajar dilakukan dirumah maka pembiasaan ini dihentikan dan mulai terlaksana kembali pada pertengahan tahun 2022. Pembiasaan membaca surat-surat pendek sebelum pandemi dilaksanakan mulai dari kelas satu hingga kelas enam. Meski sekarang sudah terlaksana kembali namun guru masih membatasi pembiasaan ini, yaitu yang terjadwal memimpin saat ini hanya kelas empat hingga kelas enam atau kelas tinggi saja yang memimpin kegiatan pembiasaan membaca surat-surat pendek.

Dalam rangka memperbaiki nilai moral masyarakat diperlukan sebuah pendidikan berkarakter kepada seluruh anggota masyarakat, karena karakter suatu bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan bangsa (Usia et al., 2014). Menurut kepala sekolah UPT SD Negeri 219 Gresik pembiasaan ini dapat menciptakan karakter yang baik seperti disiplin, tanggung jawab, religius, sopan santun dan toleransi. Melalui pembiasaan dapat

membentuk karakter yang baik tanpa adanya paksaan atau ancaman dari orang lain. Dengan adanya pembiasaan tersebut diharapkan siswa jadi terbiasa dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembiasaan membaca surat-surat pendek terdapat guru piket yang mendampingi. Ada yang berada didepan pintu gerbang sekolah untuk menyambut siswa dengan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) dan ada yang mendampingi siswa untuk mempersiapkan sarana yang dibutuhkan. Siswa datang kesekolah 5 menit sebelum membaca surat-surat pendek. Bagi kelas mendapat jadwal memimpin maka datang kesekolah 10 menit sebelum dimulai, guna mempersiapkan sara yang dibutuhkan sebelum kegiatan pembiasaan dilaksanakan. Pembiasaan ini terbilang unik dan belum pernah ditemui oleh peneliti. Pada umumnya sekolah masuk pukul 07.00 atau 06.45, namun disekolah ini sekolah masuknya pukul 06.30.

Menurut guru UPT SD Negeri 219 Gresik tujuannya adalah agar siswa mampu mengatur waktu dengan baik kapan waktunya belajar, tidur dan bersiap untuk berangkat kesekolah. Dari hasil wawancara dengan peserta didik mereka senang dengan adanya pembiasaan membaca surat-surat pendek. Dengan pembiasaan ini mereka bisa melafalkan dan menghafalkan serta dapat menciptakan karakter yang baik serta dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil Doumentasi

Hasil dari dokumentasi ini adalah foto-foto yang diambil saat proses kegiatan pembiasaan dilakukan. Dari hasil dokumentasi menunjukkan bahwa siswa mulai menerapkan nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang baik.



Gambar 1. Kegiatan Pembiasaan Membaca Surat-Surat Pendek



Gambar 2. Bersalaman Dengan Guru Setelah Kegiatan Pembiasaan Membaca Surat-Surat Pendek

Pembahasan

Majid dalam Amma menyatakan bahwa pengembangan karakter dalam konteks mikro dapat dilakukan dengan empat pilar, yaitu dengan kegiatan belajar mengajar dikelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya satuan pendidikan, kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler serta kegiatan keseharian dirumah dan didalam masyarakat (Amma, 2012). Pendidikan karakter berguna untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi lebih baik guna membangun bangsa dimasa modern saat ini. Tujuan pendidikan karakter sendiri yaitu guna merencanakan generasi masa depan agar mengerti terhadap norma-norma yang berlaku di Indonesia serta dapat menghadapi tantangan yang ada sehingga pendidikan karakter sangat mempengaruhi perkembangan perilaku anak sekolah dasar.

Guru sebagai salah satu faktor pendukung terlaksananya pendidikan karakter diharapkan tidak hanya mampu membuka pikiran siswa dengan pengetahuan-pengetahuan baru, namun juga harus mampu memupuk nilai-nilai dalam upaya membangun karakter yang positif bagi siswa (Natalini & Hardini, 2020). Yang melatar belakangi pembiasaan membaca surat-surat pendek adalah karena masyarakat desa yang *notabene* adalah beragama islam, jadi guru menciptakan pembiasaan yang dapat membuat siswa dapat mempraktikkan secara langsung pada lingkungan sekitarnya. Nilai-nilai karakter yang tercipta dalam pembiasaan membaca surat-surat pendek di UPT SD Negeri 219 Gresik yaitu disiplin, tanggung jawab, religius, sopan santun dan toleransi..

a. Disiplin

Menurut kemendiknas disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Putry, 2019). Disiplin merupakan karakter yang wajib tertanam pada setiap diri manusia. Tujuan disiplin adalah untuk membantu pengendalian diri mereka, bukan membuat anak mengikuti dan mematuhi perintah orang dewasa (Nugroho et al., n.d.). Perilaku disiplin yang sudah tertanam di UPT SD Negeri 219 Gresik, dimana siswa sudah datang kesekolah lebih awal sebelum kegiatan pembiasaan membaca surat-surat pendek

dimulai. Meski tidak semuanya telah melakukannya, namun dengan seiring berjalannya waktu diharapkan karakter tersebut tertanam pada diri siswa. Dengan adanya pembiasaan ini diharapkan mereka terbiasa dengan sikap disiplin.

b. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah hal yang penting untuk dimiliki siswa. Karakter tanggung jawab adalah sikap seseorang terhadap tugas dan kewajiban yang harus dilakukan. Seseorang yang telah melakukan suatu kegiatan, maka harus menerima resiko yang telah dilakukannya. Resiko yang dimaksud adalah hasil tindakan yang dilakukannya. Tujuan dari karakter tanggung jawab adalah untuk melatih siswa bertanggung jawab dalam tugas yang dilakukannya. Seperti halnya kebiasaan membaca surat-surat pendek di UPT SD Negeri 219 Gresik. Dimana kelas yang mendapatkan tugas memimpin membaca surat-surat pendek maka harus datang 10 menit lebih awal sebelum dilaksanakannya pembiasaan. Dengan begitu mereka mempunyai rasa tanggung jawab yang benar sehingga mereka dapat terbiasa dan dapat membuat karakter tanggung jawab yang baik.

c. Sopan Santun

Yulianti mengungkapkan ada dua jenis sopan santun, yaitu 1) sopan santun dalam berbahasa, maksudnya disini sopan santun yang memperlihatkan kemampuan seseorang untuk melakukan interaksi sosial. karena dengan kita menjaga sopan santun dalam berbahasa agar terjaganya interaksi serta komunikasi berjalan dengan baik. Bahasa digunakan setiap hari, oleh karena itu seseorang dapat menilai kita dari pembicaraan. 2) sopan santun dalam berperilaku, artinya sebagai seorang manusia kita harus menjaga sikap di depan umum untuk dinilai orang lain. Jika kita dapat berperilaku dengan baik maka akan banyak disenangi oleh sekitar (F. S. Putri et al., 2021).

Karakter sopan santun diharapkan dalam UPT SD Negeri 219 Gresik adalah ketika bertemu guru, teman, ataupun orang lain yang lebih tua atau dewasa diharapkan mereka bisa menyapanya dengan baik, tidak berkata kotor, tidak menyela pembicaraan ketika ada orang yang sedang mengobrol dengan orang lain, berpakaian sopan dan rapi dan dapat mengucapkan kata maaf ketika berbuat salah, berkata tolong ketika meminta bantuan orang lain dan berkata terima kasih ketika selesai dibantu oleh orang lain.

d. Religius

Religius adalah sifat yang berkaitan dengan keagamaan. Jannah mengatakan karakter religius merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, artinya terkait aspek kepribadian dan harus dilatihkan pada anak sedini mungkin agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya (Shinta & Ain, 2021). Religius bisa diartikan sebagai sikap seseorang yang patuh terhadap ajaran seseorang yang patuh terhadap

ajaran agama yang dianutnya. Kegiatan religius yang ada di UPT SD Negeri 219 Gresik adalah pembiasaan membaca surat-surat pendek, sholat dhuha berjamaah dan sholat dhuhur berjamaah.

Kegiatan membaca surat-surat pendek sudah terlaksana sejak lama. Namun karena dua tahun yang lalu terjadi pandemi maka kegiatan pembiasaanun dihentikan. Sebelum pandemi kegiatan dipimpin oleh semua kelas dengan bergiliran, namun saat ini hanya dipimpin oleh kelas empat hingga kelas enam saja. Hal ini karena guru masih membatasi kegiatan untuk mengurangi penyebaran virus. Pembiasaan sholat dhuha dan sholat shuhur dilakukan dari kelas empat hingga kelas enam sesuai jadwal.

e. Toleransi

Karakter yang satu ini sangat penting untuk ditanamkan. Mengapa? Karena kita sebagai masyarakat Indonesia yang mempunyai beragam keragaman yang harus saling menghargai dan menghormati. Salah satunya adalah toleransi beragama. Daryanto dan Darminatun menyatakan bahwa toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya (Armawinda et al., 2022).

Sikap toleransi yang ada di UPT SD Negeri 219 Gresik sangat baik. Ketika siswa yang beragama islam melakukan pembiasaan membaca surat-surat pendek di halaman sekolah, mereka yang beragama *non* islam menunggu di ruang kelas masing-masing dan ketika pembiasaan selesai mereka keluar dan bergabung dengan temannya untuk ikut serta bersalaman dengan para guru. Begitu juga dengan pembiasaan sholat shuha dan sholat dhuhur. Ketika teman mereka melakukan sholat maka mereka menunggu didalam kelas. Dengan adanya sikap toleransi tersebut diharapkan mampu menciptakan kerukunan antar agama, membentuk persatuan bangsa, mempererat tali persaudaraan dan mampu menumbuhkan rasa nasionalisme bangsa. Jika tidak ada rasa toleransi dengan sesama aka akan tercipta pertikaian dan membuat lingkungan tidak tenang.

Individu yang baik adalah individu yang siap mengambil keputusan dan mampu bertanggung jawab dari hasil keputusan yang telah dibuatnya. Amri dan kawan-kawan menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemampuan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, beberapa nilainya adalah disiplin, tanggung jawab, religius, sopan santun dan toleransi (Esmael & Nafiah, 2018).

UPT SD Negeri 219 Gresik yang notabene masyarakatnya adalah mayoritas beragama islam dan *basicnya* taat dengan agama. Pembentukan karakter dilakukan melalui pembiasaan membaca surat-surat

pendek. Pembiasaan ini diharapkan mampu menciptakan nilai-nilai karakter peserta didik yang baik. Dengan adanya pembiasaan tersebut dapat menciptakan karakter yang diharapkan sekolah dan akan terbiasa dilingkungan masyarakat dan keluarga. Dari pembiasaan tersebut diharapkan mampu menciptakan karakter yang baik. Meski ada beberapa yang belum tercapai karakter yang sesuai dengan yang diharapkan, namun seiring berjalannya waktu semua itu pasti akan terlaksana dengan baik. Perlu kerja sama berbagai pihak seperti keluarga, sekolah dan masyarakat agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

PENUTUP

Dari hasil penelitian dan pembahasan membaca surat-surat pendek agar dapat menciptakan karakter yang baik. Penelitian ini berjudul “pembiasaan siswa membaca surat-surat pendek dalam menanamkan karakter siswa disekolah dasar”. Pembiasaan ini dilakukan di halaman sekolah mulai pukul 06.30 hingga 07.00. Metode penelitian ini adalah kualitatif. Ada tiga tahap dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang secara sadar dan terencana untuk menciptakan karakter pribadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan sekitarnya. Pembiasaan merupakan cara yang digunakan pendidik kepada peserta dengan melakukan suatu keterampilan atau perbuatan yang dilakukan secara terus-menerus atau konsisten sehingga pada akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan. Nilai-nilai yang dibiasakan adalah disiplin, tanggung jawab, sopan santun, religius dan toleransi. Pembiasaan yang dilakukan di UPT SD Negeri 219 Gresik adalah pembiasaan membaca surat-surat pendek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya pembiasaan membaca surat-surat pendek dapat menciptakan karakter yang baik serta mampu mengaplikasikan secara langsung dilingkungan masyarakat maupun keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainur Rosyidah, Nanang Khoirul Umam, N. W. S. (2022). *Nusantara Hasana Journal*. 2(4), 1–12.
- Amma, J. (2012). *Membangun Karakter Religius Melalui Habitiasi Membaca Juz ‘ Amma*. 33–42.
- Armawinda, Y., Noviana, E., & Hermita, N. (2022). *ANALISIS SIKAP TOLERANSI SISWA KELAS IV SDN 130 PEKANBARU ANALYSIS OF TOLERANCE ATTITUDES OF 4 th GRADE STUDENTS OF SDN 130 PEKANBARU*. 1(April), 84–91.
- Esmael, A., & Nafiah. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 16.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>

- Japar, M. (2018). *Implementasi pendidikan karakter*.
- Jasmana, J. (2021). Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Sd Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(4), 164–172. <https://doi.org/10.51878/elementary.v1i4.653>
- Mutakin, T. Z., & Rusmana, I. M. (2014). *Kota Tangsel memiliki motto*. 1(3), 361–373.
- Natalini, B., & Hardini, A. T. A. (2020). Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Sd Kanisius Gondongan Salatiga. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(1), 77–86. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i1.3253>
- Nugroho, A., Guru, P., Dasar, S., & Purwokerto, U. M. (n.d.). *PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA SEKOLAH*. 3(2), 90–100.
- Putri, D. P. (2018). *Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital*. 2(1).
- Putri, F. S., Fauziyyah, H., & Dewi, D. A. (2021). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Implementasi Sikap Sopan Santun terhadap Karakter dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar*. 3(6), 4987–4994.
- Putry, R. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.22373/equality.v4i1.4480>
- Rahmat Rifai Lubis, M. H. N. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Rahmat Rifai Lubis Miftahul Husni Nasution A . Pendahuluan Sejak tahun 2010 , pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan penerapan pendidikan karakter bagi semua tingkat pendidik*. 3, 15–32.
- Ramadhani, S. P., Marini, A., & Sumantri, S. (2021). Bagaimana Pengelolaan Pendidikan Karakter Berbasis Islam Sekolah Dasar? *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1617–1624.
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>
- Usia, A., Babuta, Y. Y. I., & Karakter, A. P. (2014). *Perancangan Buku Pendidikan Karakter Toleransi*. 3(1), 1–5.